Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 3 Mei 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 14-20
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i3.1736

Tantangan dan Strategi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Islam di Masyarakat Modern

Yuhelni Hafizi[1], Syamzaimar[2]

[1-2]Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia

Alamat: Pematang Berangan, Kec. Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558

Korespondensi penulis: : yuhelnifaizi@gmail.com[1]

Abstract. *This study examines the challenges and strategies of implementing citizenship education based on Islamic values in modern society. Globalization, digitalization, and pluralism have significantly shifted social norms, leading to challenges in shaping students' character and citizenship. This study aims to identify the main obstacles in integrating Islamic ethical principles into contemporary citizenship learning and to formulate adaptive strategies for educators and policymakers. The research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. Data were obtained through the analysis of various scientific journals, books, and educational documents relevant to the research theme. The results of the study indicate that the main challenges include the dichotomy between religious and citizenship education, low pedagogical innovation, and the influence of digital misinformation on understanding national and Islamic values. As for the strategies Measures that can be applied include the development of an integrative curriculum, improving the digital literacy of teachers and students, as well as strengthening collaboration between schools, families, and communities. This study emphasizes that the harmonization of Islamic values and civic education requires a contextual, inclusive, and adaptive approach to the developments of the times.*

Keywords: *Citizenship education, Educational strategies, Islamic values, Modern society, Moral development.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tantangan dan strategi pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Islam di tengah masyarakat modern. Globalisasi, digitalisasi, dan pluralisme telah menggeser norma sosial secara signifikan sehingga menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam mengintegrasikan prinsip etika Islam ke dalam pembelajaran kewarganegaraan kontemporer serta merumuskan strategi adaptif bagi pendidik dan pemangku kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi dikotomi antara pendidikan agama dan kewarganegaraan, rendahnya inovasi pedagogis, serta pengaruh disinformasi digital terhadap pemahaman nilai kebangsaan dan keislaman. Adapun strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan kurikulum integratif, peningkatan literasi digital guru dan peserta didik, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa harmonisasi nilai Islam dan pendidikan kewarganegaraan memerlukan pendekatan yang kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: *Masyarakat modern, Nilai Islam, Pengembangan moral, Pendidikan kewarganegaraan, Strategi pendidikan.*

Received Mei 11, 2026; Revised Mei 13, 2026; Accepted Mei 20, 2026; Publish Mei 26, 2026
Yuhelni Hafizi: yuhelnihafizi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran *civic* masyarakat, terutama dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Di Indonesia, PKn tidak hanya berfokus pada aspek konstitusional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa yang selaras dengan prinsip keagamaan, termasuk Islam. Masyarakat modern saat ini dihadapkan pada tantangan multikultural, perkembangan teknologi informasi, dan arus ideologi transnasional yang berpotensi menggerus identitas nasional dan moralitas generasi muda. Dalam konteks ini, integrasi nilai Islam ke dalam pendidikan kewarganegaraan dinilai relevan sebagai fondasi etis yang memperkuat ketahanan sosial dan spiritual (Santoso & Hidayat, 2024).

Namun, implementasi PKn berbasis nilai Islam menghadapi beberapa kendala mendasar. Pertama, dikotomi antara pengetahuan agama dan kewarganegaraan sering kali menghasilkan pembelajaran yang terfragmentasi dan kurang kontekstual. Kedua, metode pengajaran yang masih konvensional dan minim inovasi yang menyebabkan materi tidak relevan dengan realitas digital dan kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, adanya persepsi keliru yang menganggap nilai islam bersifat eksklusif justru bertantangan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan toleransi justru bertentangan dalam masyarakat majemuk (Umar & Fitri, 2022). Tanpa pendekatan yang adaptif, potensi PKn sebagai instrumen pembentukan warga negara yang religius, demokratis, dan bertanggung jawab akan berkurang secara signifikan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kontemporer dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan berbasis niali Islam serta merumuskan strategi inovatif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan. Kontibusi penelitian ini terletak pada penyusunan model integrasi nilai Islam yang kontekstual, inklusif, dan selaras dengan tuntutan masyarakat modern, sebagaimana didukung oleh literatur terkini mengenai pendidikan karakter dan *civic education* (Kurniawan et al., 2024). Dengan mengintegrasikan perspektif keislaman dan kewarganegaraan secra sinergis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merevitalisasi pendidikan moral dan *civic* di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dnegan metode studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan dan strategi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Islam di masyarakat modern melalui analisis berbagai sumber terlutis. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas penulis, dan keterbaruan publikasi. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci "pendidikan kewarganegaraan", "nilai islam", "literasi digital", dan "masyarakat modern". Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antara konsep. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis berbagai sumber yang telah dikaji. Untuk menjaga validitas data, penelitian menggunakan triangulasi sumber data membandingkan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan tema. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tantangan dan strategi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga ketegori utama tantangan yang menghambat optimalisasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Islam, yaitu tantangan kurikulum, tantangan pedagogis, dan tantangan sosio-kultural. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menekankn perlunya reorientasi pendekatan pembelajaran di era masyarakat post-industri (Kurniawan et al., 2024; Prasetyo & Wibowo, 2023).

Tantangan Kurikulum dan Integrasi Nilai Integrasi nilai Islam dalam Kurikulum PKn masih sering bersifat tambahan, bukan menyatu secara menyeluruh. Materi pembelajaran cenderung dipisahkan antara aspek kewarganegaraan sekuler dan ajaran agama, sehingga menciptakan dikotomi pengetahuan yang kurang efektif dalam pembentukan karakter utuh. Kurikulum yang ada juga kurang responsif terhadap isu-

isu kontemporer seperti etika digital, pluralisme agama, dan keadilan sosial dalam perpektif Islam. Padahal, Al-Qur'an dan Hadis mengandung perinsip-prinsip *civic* yang kuat seperti *amar ma'ruf nahi munkar*, musyawarah, dan keadilan, yang relevan dengan konteks kewarganegaraan modern (Umar & Fitri, 2022).

Tantangan Pedagogis dan Literasi Digital Metode pembelajaran yang masih dominan *teacher-centered* dan mengandalkan hafalan menjadikan proses internalisasi nilai Islam bersifat permukaan. Guru sering kesulitan menerjemahkan konsep abstrak nilai keislaman menjadi praktik kewarganegaraan yang aplikatif di ruang kelas (Prasetyo & Wibowo, 2023). Di sisi lain, minimnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran digital menyebabkan materi tidak menarik bagi generasi Z yang terpapar informasi secara instan. Strategi yang diperlukan adalah penerapkan *poject-based learning* dan *blended learning* yang mengintegrasikan nilai Islam melalui studi kasus nyata dan diskusi kritis di platform digital (Kurniawan et al., 2024).

Masyarakat modern menimbulkan distraksi teknologi seperti *cyberbullying*, redikalisme digital dan paparan konten negatif yang melemahkan integrasi nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, kurikulum sering tidak relevan dengan kebutuhan kontemporer, ditambah resistensi guru yang menganggap konsep kewarganegaraan sebagai pengaruh Barat bertentangan dengan nilai Islam. Kurangnya pengawasan orang tua, pelatihan guru, dan kolaborasi antarpihak juga menghambat pembentukan karakter religius yang sadar kewarganegaraan (Gusmana & Symzaimar, 2025).

Tantangan Sosio-Kultural dan Disinformasi Masyarakat modern ditandai oleh arus informasi yang masif dan tidak terfilter, yang sering kali mengandung narasi radikalisme, intoleransi, atau sekularisme ekstrem. Fenomena ini berpotensi mengikis pemahaman siswa tentang Islam yang *rahmatan lil alamin* dan kewarganegaraan yang inklusif (Rahman et al., 2022). Keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar. Jika ada keselaransan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di masyarakat, internalisasi nilai akan mengalami distorsi (Santoso & Hidayat, 2024).

Strategi Implementasi PKn Berbasis Nilai Islam Berdasarkan identifikasi tantangan tersebut, dirumuskan beberapa strategi strategis. Pertama, pengembangan kurikulum terintegrasi yang memetakan kompetensi kewarganegraan dan nilai Islam

secara tematik dan kontekstual. Kedua, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogi modern dan literasi digital, sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan relevan. Ketiga, penguatan kolaborasi *tri sentra* pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) melalui program komunitas berbasis nilai. Keempat, pemanfaatan media digital sebagai sarana diseminasi Islam moderat dan kewarganegaraan yang kritis. Strategi ini telah diuji efektivitasnya dalam beberapa studi terbaru dan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman *civic* dan ketahanan moral perserta didik (Lestari & Mulyani, 2023).

Strategi efektif mencakup integrasi nilai syariah seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum kewarganegaraan melalui pendekatan interdisipliner. Penggunaan tenologi *EdTech* untuk pembelajaran interaktif, seperti simulais demokrasi berbasis etika Islam, serta *blended learning* yang menggabungkan nilai agama dengan keterampilan modern, direkomendasikan. Kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui kegiatan eksktrakulikuler seperti pengabdian sosial dan diskusi partisipatif memperkuat implementasi (Gusmana, & Syamzaimar, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai Islam di masyarakat modern menghadapi tantangan multidimensional, mencakup kesenjangan kurikulum, keterbatasan metode pedagogis, dan dampak disinfomasi digital terhadap pemahaman keislaman dan kebangsaan. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategis integrasi kurikulum yang kontekstual, transformasi metode pembelajaran berbasis teknologi dan proyek, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Temuan ini mendukung ekspektasi penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendektakan holistik dan inklusif dalam pendidikan karakter. Artikel ini berkontribusi pada khazanah ilmu pendidikan dengan menawarkan kerangka operasional yang memadukan nilai Islam universal dengan tuntutan kewarganegaraan modern, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengembang kebijakan dan praktisi pendidikan dalam membangun generasi yang religius, demokatris, dan berdaya saing global.

DAFTAR REFERENSI

Aragati, A. H., Widiastuti, E., Andria, M. L., Hudi, I., & Saputra, R. S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan dalam era digital. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat ,2(2), 35–41. https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3114

Abdusshomad, A., & Kurnianto, B. (2024). Pancasila dan Islam di Indonesia: Integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka Pancasila untuk harmoni sosial. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 15569–15579. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10635

Bunyamin. (2017). Konsepsi musyawarah dalam *Al-Qur'an: Analisis fiqh siyasah* terhadap QS al-Naml/27:29–35. Al-'Adl, 10(1). https://doi.org/10.31332/aladl.v10i1.687

Gani, B. A. (2019). Konsep perdamaian dan keadilan dalam perspektif Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 16(2). https://doi.org/10.22373/jim.v16i2.6565

Gusmana, I., & Syamzaimar, S. (2025). Strategi pembelajaran berbasis STEM untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika SD/MI. Juring: *Journal for Research in Mathematics Learning*, 8(2). http://dx.doi.org/10.24014/juring.v8i2.36300

Hafizah, R., & Jamal, J. (2024). Perspektif demokrasi dalam Al-Qur'an: Fondasi keadilan dan pemikiran partisipatif. Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi, 3(1). https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i1.11867

Kurniawan, D., & Samsuri, S. (2022). *Citizenship education perspective: Strengths, weaknesses, and paradigm of the curriculum in 2022. Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation.* https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929

Lestari, Y., & Mulyani, S. (2023). Model pembelajaran proyek untuk internalisasi nilai Islam dan kewarganegaraan. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(4), 301–315.

Nima, Y., Sopaba, I. Y., Ngongo, W. A., Kuza, E. A., & Mas'ud, F. (2025). Transformasi pembelajaran PPKn di era digital: Strategi menanamkan nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36342

Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2023). Transformasi pedagogi kewarganegaraan di era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 33–48.

Rahman, M., Faisal, A., & Nurhayati, S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap pemahaman kewarganegaraan dan identitas keislaman remaja. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 11(1), 89–104.

Sahar, S. (2018). Musyawarah dalam Al-Qur'an. Jurnal Tafsere, 3(1). https://doi.org/10.24252/jt.v3i1.7663

Santoso, B., & Hidayat, R. (2024). Harmonisasi nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Filsafat dan Pendidikan, 14(2), 120–135.

Syarifaturrahmatullah, S., Nasrulloh, & Syatria. (2023). *The concept of justice and tolerance in the Qur'an to achieve harmony among religious communities. Al-Fath*, 17(2). https://doi.org/10.32678/alfath.v17i2.9986

Umar, A., & Fitri, L. (2022). Konsep musyawarah dan keadilan dalam Al-Qur'an sebagai fondasi pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, 5(1), 45–62.

Widiastuti, A., Fahmi, M. I., Widodo, S. F. A., & Ahmed, T. (2024). *Integration of Pancasila and Islamic values in Indonesia's futuristic education transformation: Multicultural analysis. Journal of Social Studies,* 20(2), 133–144. https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.76379